



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN
BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA MELALUI
STRATEGI KONTEKSTUAL DIKELAS IV MIS
TANJUNG TIGA SECANGGANG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD FERY PRAYOGA
NIM. 36.14.3.043**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN
BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA MELALUI
STRATEGI KONTEKSTUAL DI KELAS IV MIS
TANJUNG TIGA SECANGGANG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD FERY PRAYOGA
NIM. 36.14.3.043**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. USIONO, MA
NIP. 19680422 199603 1 002**

**NIRWANA ANAS, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-6622925, fax. 6615683 Medan Estate 20373

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA MELALUI STRATEGI KONTEKSTUAL DIKELAS IV MIS TANJUNG TIGA SECANGGANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019” yang disusun oleh **Muhammad Fery Prayoga** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

Skripsitelah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Usiono, MA
NIP. 19680422 199603 1 002

2. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

3. Drs. H. Sangkot Nasution, MA **4. Tri Indah Kusumawati, M. Hum**
NIP. 19550117 198300 1 001 **NIP. 19700925 200701 2 021**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

Nomor : Istimewa Medan, September 2018
Lamp : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-SU
Di
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Muhammad Fery Prayoga yang berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA MELALUI STRATEGI KONTEKSTUAL DIKELAS IV MIS TANJUNG TIGA SECANGGANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**. Maka dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. USIONO, MA
NIP. 19680422 199603 1 002

NIRWANA ANAS, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fery Prayoga
NIM : 36.14.3.043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA MELALUI STRATEGI KONTEKSTUAL DIKELAS IV MIS TANJUNG TIGA SECANGGANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Fery Prayoga
NIM. 36.14.3.043

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fery Prayoga
Nim : 36.14.3.043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Usiono, MA
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Strategi Kontekstual Dikelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019

Latar belakang masalah penelitian ini adalah (1) Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi model pembelajaran Kontesktual, (2) Guru hanya menggunakan strategi ceramah yang membuat siswa menjadi pasif, (3) Kurangnya variasi guru dalam menggunakan strategi pembelajarann, (4) Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA, (5) Guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung tidak bisa mengembangkan kemampuan siswa yang dimiliki, (6) Siswa di MIS Tanjung Tiga memahami materi dengan cara hafalan dan bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket sehingga siswa sering merasa bosan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Tanjung Tiga Secanggang yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui strategi Kontekstual Dikelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari tiga siklus, yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, juga disertai dengan pembahasan. Adapun yang menjadi subjek peneliti dari penelitian ini adalah semua peserta didik yang berjumlah 28 orang.

Hasil observasi dan penilaian pada PTK ini, bahwa adanya peningkatan kemampuan dasar melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang di semua siswa yaitu sebelum diadakan tindakan kemampuan anak sebesar 10.8% %. Pada siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 60.7%, pada siklus II meningkat menjadi 89.3%, pada siklus III meningkat menjadi 86.80%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan anak dalam memahami mata pelajaran IPA pada materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Dengan demikian, mempelajari mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi Kontekstual sangat dominan dikalangan siswa MIS Tanjung Tiga Secanggang.

Pembimbing I

Dr. Usiono, MA
NIP. 19680422 199603 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Strategi Kontekstual Dikelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, materil, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.**
3. Ibunda Dr. Salminawati, SS, MA, selaku **Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.**
4. Bapak Dr. Usiono, MA dan Ibunda Nirwana Anas, M.Pd, selaku **Pembimbing skripsi saya yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga selesai skripsi ini.**
5. Ibunda Dr. Eka Susanti, M.Pd, selaku **Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.**
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.**
7. Bapak Hermansyah Siregar, S.Pd.I, selaku **Kepala Sekolah MIS Tanjung Tiga Secanggang yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.**
8. Ibunda Elly Ernawati, S.Pd, selaku **Guru Bidang Studi IPA Kelas IV yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam mengelola pembelajaran IPA di dalam Kelas. Dan kepada Siswa-Siswi Kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang, atas partisipasinya ketika penulis melaksanakan penelitian.**

9. Yang teristimewa dan tercinta kepada Ibunda Nuriah dan Ayahanda Abdul Halik, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada Ananda. Tidak lupa juga kepada abang saya Ricky Ricardoni Fahlevi, dan adik saya Siti Nur Fadilah Monicha terima kasih untuk perhatian dan do'a kalian.

10. Teman-teman seperjuangan, yaitu; M. Ikhsan Tanjung selaku Direktur Utama Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Hikmansyah selaku Sekretaris Jenderal Koperasi Mahasiswa (KOPMA), M. Yasir Fahmi selaku Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA FITK), Muhd. Yazid Muzakki Nst, Mhd. Hayyanul Damanik, Elsa Novella dan seluruh keluarga besar PGMI-3 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 04 Agustus 2018

Penulis

Muhammad Fery Prayoga
NIM. 36.14.3.043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
4. Strategi Kontekstual	19
5. Hakikat Pembelajaran IPA	26
6. Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subyek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Observasi	33
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknis Analisis Data	41
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pembasan Hasil Penelitian	90
1. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas	93
2. Peningkatan nilai rata-rata kelas.....	94
3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal (<i>Pre Test</i>).....	41
Tabel 4.2 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%).....	43
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus I (Post Test I)	49
Tabel 4.4 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%) .	52
Tabel 4.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	54
Tabel 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I.....	56
Tabel 4.7 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus II (Post Test II).....	63
Tabel 4.8 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%).....	65
Tabel 4.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	67
Tabel 4.10: Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II.....	68
Tabel 4.11 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus III (Post Test III)	76
Tabel 4.12 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%).....	78
Tabel 4.13 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III.....	80
Tabel 4.14 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II.....	82
Tabel 4.15 : Rekapitulasi Nilai.....	84
Tabel 4.16 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting untuk dialami oleh setiap warga negara Indonesia, sebab melalui pendidikan di SD seseorang dapat memperoleh kemampuan dasar yang dapat digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi lagi. Keberhasilan pendidikan di SD/MI sangat mempengaruhi keberhasilan pada jenjang yang lebih tinggi, oleh sebab itu mutu pendidikan di SD/MI harus selalu dibina sehingga menjadi SD/MI yang berkualitas. Tetapi mutu Pendidikan yang ada di MI Tanjung Tiga Secanggih masih bisa dikatakan jauh dari layak karena belum lengkapnya fasilitas yang ada di sekolah seperti kipas angin, papan tulis yang masih menggunakan kapur, oleh sebab itu MI Tanjung Tiga Secanggih tidak mampu bersaing oleh SD/MI yang ada di kota. Sehingga guru di MIS Tanjung Tiga tidak bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, terkhususnya untuk model pembelajaran Kontekstual guru kurang memahami model pembelajaran tersebut dikarenakan faktor siswa kurang bisa di atur dan guru yang kurang paham tentang model pembelajaran Kontekstual.

Untuk mencapai SD/MI yang berkualitas, kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, dan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, maka peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sangat menentukan

dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Namun guru yang ada di MI Tanjung Tiga Secanggang cenderung menggunakan metode mengajar dengan ceramah sehingga siswa tampak bosan dan tidak aktif di dalam kelas yang membuat siswa cenderung pasif dan tidak aktif tidak terfokus dengan pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru di MIS Tanjung Tiga Secanggang dalam memilih dan menggunakan strategi dan media yang tepat dan efektif.

Hasil belajar siswa di MIS Tanjung Tiga Secanggang dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi, bertanya dan menyampaikan pendapat untuk memecahkan suatu masalah, sehingga siswa hanya cenderung menerima pelajaran saja. Selain itu, guru juga memberikan pelajaran dalam bentuk yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi bosan pada saat pelajaran berlangsung, sehingga dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk sulit menerima pelajaran di dalam kelas. Harapan peneliti perlu adanya strategi pembelajaran yang menarik bagi mereka agar membuat siswa/siswi MIS Tanjung Tiga Secanggang menarik untuk mengikuti aktivitas belajar.

Materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya merupakan materi yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semester I tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran IPA pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis

makanannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang, siswa belum bisa mengembangkan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran IPA dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran IPA yang berlangsung. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah. Selain itu, peneliti melihat tidak ada model mengajar yang guru gunakan dalam proses belajar dan dapat dikatakan guru hanya menggunakan metode konvensional. Setelah guru menjelaskan, peserta didik diberi waktu oleh guru untuk mencatat materi pelajaran dan mempersilahkan peserta didik bertanya.

Pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksud untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Huitt, mengemukakan bahwa:

Rasionalitas pengembangan model pembelajaran. model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antar individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus bervariasi.³²

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari model baru dalam pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif berorganisasi yang melibatkan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik memberikan pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik.

³² Aunurrahman, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta, hal. 141.

Setelah mempelajari materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya ini siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa Penggolongan jenis hewan/binatang berdasarkan jenis makanannya dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu herbivora (hewan pemakan tumbuhan), karnivora (hewan pemakan daging), dan omnivora (hewan pemakan segala). Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa kelas IV MIS Tanjung Tiga Tahun ajaran 2018/2019 ditemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas IV MIS Tanjung Tiga yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2018, guru menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru seperti cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, cara siswa dalam memahami materi dengan cara hafalan, dan bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket tanpa menggunakan media sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru. Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV MIS Tanjung Tiga diperoleh hasil bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya karena materinya banyak dan sulit dihafalkan, guru banyak menjelaskan di depan kelas sehingga siswa sering merasa bosan, serta siswa menginginkan adanya kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang termasuk dalam strategi belajar. Strategi ini juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa di MIS Tanjung Tiga Secanggih baik secara keseluruhan maupun individual. Dengan menggunakan strategi ini guru dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa serta mengembalikan semangat belajar mereka. Strategi merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penjelasan ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran kontekstual adalah strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui proses memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Strategi pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan dengan materi yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran baik itu fisik, mental, maupun emosional dalam strategi pembelajaran kontekstual.

Keterlibatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. strategi pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan

kepada siswa untuk melatih siswa untuk lebih memahami inti materi sekaligus memberikan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keunggulan dari strategi pembelajaran kontekstual membuat dalam pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih bermakna atau real. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.³³

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Strategi Kontekstual Di Kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggung Tahun Ajaran 2018/2019”

³³ Zainal Afandi dan Sigit Widiatmoko, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Mendiskripsikan Energi Panas Dan Bunyi Yang Terdapat Di Lingkungan Sekitar Serta Sifat-Sifatnya*, Januari 2017, hal. 2.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi model pembelajaran Kontekstual.
2. Guru hanya menggunakan strategi ceramah yang membuat siswa menjadi pasif.
3. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan strategi pembelajarann.
4. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA.
5. Guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung tidak bisa mengembangkan kemampuan siswa yang dimiliki.
6. Siswa di MIS Tanjung Tiga memahami materi dengan cara hafalan dan bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket sehingga siswa sering merasa bosan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bahwa penting untuk memilih model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Kontekstual dalam mengajarkan IPA dan menjalankan tugasnya sebagai calon guru.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a. Untuk siswa, dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui konsep dan hubungan antara energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya dengan baik dan benar.
- b. Untuk guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan pijakan untuk melaksanakan pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa dan lebih menarik.
- c. Untuk sekolah, Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pembelajaran. Dan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.
- d. Untuk peneliti, penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat dengan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Manusia merupakan makhluk belajar karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sejak manusia dilahirkan dan tumbuh serta berkembang, manusia selalu melakukan aktivitas belajar. Setelah dilahirkan kita mulai melakukan aktivitas belajar yang paling sederhana seperti mendengar, berbicara, berjalan dan sebagainya.

Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-

*orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia. Allah juga akan mempermudah jalan menuju surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu seperti dalam hadits di bawah ini:

حدثنا محمود بن غيلان, أخبرنا أبو أسامة, عن أبي صالح, عن أبي هريرة قال: قال رسول الله عليه و سلم: من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة (رواه الترمذي)

Artinya: “Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memerintahkan kepada kami, dari Al-A’asy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. At-Tirmidzi)³⁵

³⁴ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 543.

³⁵ Mohammad Zuhri, (2003), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang: CV. Asy-Syifa, hal. 274.

Hadits tersebut menekankan kepada kita pentingnya menuntut ilmu, karena Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar kita mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁶ Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya pengetahuan dari generasi ke generasi. Dan dalam KBBI, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Sedangkan Aunurrahman menyatakan bahwa:

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah manusia maupun obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh

³⁶ Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 17.

atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.³⁷

Istilah belajar juga tidak terlepas dari lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu belajar merupakan kebutuhan manusia itu sendiri. Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada jenjang pendidikan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan sangat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Hilgard dalam Makmun merumuskan belajar sebagai proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu.³⁸ Pengertian tersebut senada dengan pendapat Muhibbin yang menyatakan, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁹

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, atau beberapa orang secara bersama untuk mendapatkan kompetensi, kemampuan, ilmu atau kepandaian, dengan melakukan interaksi antar sesama maupun dengan lingkungan

³⁷ Aunurrahman, (2010), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta, hal 36.

³⁸ Abin Syamsuddin Makmun, (2004), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, hal. 157.

³⁹ Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 68.

di sekitarnya. Belajar adalah suatu aktivitas yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses untuk mencapai pribadi yang matang, setiap manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini merupakan proses yang terjadi antara guru dengan peserta didik.

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka.

Hamalik menyatakan bahwa: “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”⁴⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

⁴⁰ Ahmadi, (2004), *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, hal. 155.

Menurut Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”⁴¹ Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.⁴²

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dengan dunia fisik dan lingkungannya.⁴³ Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yaitu: (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita.

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses hasil belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 37.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 144.

⁴³ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 38.

Merujuk pemikiran Dimiyati, ada lima kategori hasil belajar yaitu:

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan yang tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.⁴⁴

Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi tujuan yang lebih sistematis yang telah dikemukakan oleh Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), ranah afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 11.

psikomotorik (hasil belajar terdiri keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular).⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Ada siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi dan ada pula siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Dan biasanya itu disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini meliputi:
 - 1) Kematangan untuk belajar
Kematangan untuk belajar dalam hal ini berkaitan dengan pertumbuhan biologis seseorang seperti dalam hal belajar berjalan. Apabila sebelum mencapai tahap kematangan kemudian dilakukan pemaksaan untuk belajar maka dapat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan.
 - 2) Kemampuan atau keterampilan dasar untuk belajar
Faktor ini merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Seseorang yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi akan lebih cepat berhasil dalam belajar dan sebaliknya seseorang yang kemampuan belajarnya rendah maka keberhasilan dalam belajar cenderung lama.
 - 3) Dorongan untuk berprestasi
Tinggi rendahnya dorongan ini akan sangat bergantung kepada pengalaman orang yang bersangkutan dalam menggunakan dorongan ini.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor ini meliputi:
 - 1) Kondisi atau suasana di tempat belajar

⁴⁵ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Citapustaka Media, hal. 53.

Faktor ini merupakan suasana fisik dan psikologis di sekitar tempat belajar. Apabila kondisi tempat belajar baik maka keberhasilan dalam belajar akan tinggi dan sebaliknya apabila kondisinya buruk maka keberhasilan dalam belajar akan rendah.

2) Pelatihan (*training*)

Keberhasilan belajar dalam hal ini tergantung pada intensitas seseorang dalam melakukan latihan, semakin sering seseorang berlatih semakin besar kemungkinan ia akan berhasil dan sebaliknya semakin jarang seseorang latihan atau tidak sama sekali maka ia akan sulit untuk mencapai keberhasilan.

3) Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan terhadap respons yang diberikan siswa kepada suatu stimulus pembelajaran merupakan upaya yang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar dan pembelajaran. Penguatan ini dapat berupa ganjaran atau penghargaan terhadap respons siswa kepada stimulus yang sesuai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran.⁴⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasliman bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴⁷

Bagi guru hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana kegunaan metode atau strategi yang telah digunakan selama pembelajaran dengan menggunakan evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapann dan status belajar dalam menelaah materi belajar

⁴⁶ Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 93.

⁴⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hal. 12.

pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi hasil belajar. Jadi evaluasi ditujukan untuk menilai sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah dicapai, baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dengan demikian guru memperoleh gambaran dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Hasil belajar dalam proses mengajar berguna untuk menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan memberi informasi kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

4. Strategi Kontekstual

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

2. Pengertian Kontekstual

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan

⁴⁸ Istarani, (2013), *58 Model Pembelajaran Inovatif* , Medan : Media Persada, hal. 1.

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja⁴⁹

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru, penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika, pertama-tama diusulkan oleh Jonh Dewey, pada 1916. Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Perkembangan dan pemahaman yang diperoleh selama mengadakan telaah pustaka menjadi semakin jelas, bahwa kontekstual merupakan suatu perpaduan dari banyak “praktik yang baik” dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang di maksudkan untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa TK hingga SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai jenis tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, siswa, dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

⁴⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta, Prenadamedia Group, hal. 138

kontekstual menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan penyitiesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Di samping itu, telah diidentifikasi enam unsur kunci kontekstual seperti berikut ini.

a. Pembelajaran Bermakna

Pemahaman Relevansi, dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus di pelajari. Pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka.⁵⁰

b. Penerapan Pengetahuan

Kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan lain dan fungsi pada masa sekarang dan akan datang.

c. Berfikir Tingkat Yang Lebih Tinggi

Siswa dilatih untuk menggunakan berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, atau memecahkan suatu masalah.

d. Kurikulum Yang Dikembangkan Berdasarkan Standart

Konten pengajaran berhubungan dengan suatu rentang dan beragam strandar local, Negara bagian, nasional, asosiasi, dan/atau industri.

e. Reponsif Terhadap Budaya

Pendidik harus memahami dan menghormati nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa, sesame rekan pendidik dan masyarakat, tempat mereka mendidik. Berbagai jenis budaya perorangan dan kelompok

⁵⁰ *Ibid*, hal. 139

mempengaruhi pembelajaran. Budaya ini, dan hubungan antar budaya ini, mempengaruhi bagaimana pendidik mengajar. Paling tidak empat perspektif seharusnya dipertimbangkan; individu, siswa, kelompok siswa (seperti tim atau keseluruhan kelas), tatanan sekolah, dan tatanan masyarakat yang lebih besar.

f. Penilaian Autentik

Penggunaan berbagai jenis strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan siswa. Strategi ini dapat meliputi penilaian atas proyek dan kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubric, ceklis, dan panduan pengamatan disamping memberikan kesempatan kepada siswa ikut aktif berperan serta dalam menilai pembelajaran mereka sendiri dan penggunaan untuk memperbaiki ketrampilan menulis mereka.⁵¹

3. Langkah-langkah Strategi Kontekstual

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri ,dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.

⁵¹ *Ibid*, hal.140

- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut E. Mulyasa, sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep.
- d. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.⁵²

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Kontekstual

Munculnya paradigm baru dalam dunia pendidikan, yaitu kontekstual akan membawa dunia pendidikan berkualitas dan bisa keluar persoalan-persoalan yang selama ini terjadi. Namun dari pada itu kontekstual juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan.

- a. Kelebihan Kontekstual

⁵² Mulyasa, H.E, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja, hal. 114

Sedangkan kelebihan kontekstual antara lain adalah tidak perlu mengeluarkan biaya besar, kontekstual selalu memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, setting belajar tidak melulu dikelas, dan media apapun bisa untuk belajar, pada prinsipnya orang-orang disekitar, benda-benda, Koran, dan majalah bekas semua adalah media dan sumber belajar.

Berdasarkan landasan filosofis pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dijelaskan bahwa konstruktivisme, yaitu belajar yang menekankan belajar yang tidak hanya sekedar menghafal. siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Pengetahuan tak dapat di pisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposi terpisah, tetapi mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan. Dalam konteks itu, selanjutnya siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa serta bagaimana mencapainya. Siswa perlu menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dalam kontekstual ini tidak perlu merubah kurikulum yang ada, karena kontekstual hanyalah strategi belajar. Disamping itu kontekstual juga dapat diterapkan di kelas besar (siswanya banyak).⁵³

b. Kekurangan Kontekstual

Profesionalisme guru dalam kontekstual merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran maupun dalam menggunakan

⁵³ *Ibid*, hal. 14.

metode pembelajaran maupun dalam menggunakan media adalah suatu yang pokok dalam menerapkan kontekstual.

Sementara pada kenyataan di lapangan guru masih melihat bidang studinya berupa teks dan belum berupa context, karena metode kontekstual masih berupa wacana dan belum menjadi pengetahuan, apalagi ketrampilan bagi guru. Kurangnya ketrampilan guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga kontekstual menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Guru merasa kesulitan dalam menata ruang tempat proses belajar mengajar berlangsung, karena siswa yang ada terlalu banyak, tetapi kalau siswanya sedikit hal ini tidak menjadi masalah juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk membrikan umpan balik.⁵⁴

Dalam kelas yang memakai kontekstual. Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, maksudnya, seseorang guru lebih banyak berurusan dengan strategi/metode pembelajaran dari pada informasi.

5. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam biasa disebut dengan kata “Sains” yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang

⁵⁴ Basyiruddin dan Anwar, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, hal. 13

alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁵⁵ Menurut Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.⁵⁶

Menurut *Powler* bahwa IPA merupakan “ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/ sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten”. Kemudian menurut Winaputra mengemukakan “bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”.⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA (Sains) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang dunia nyata, cermat, dan realitas. Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan,

⁵⁵ Patta Bundu, (2006), *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, Jakarta: Depdiknas, hal. 9.

⁵⁶ Usman Samatowa, (2010), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, hal. 2.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 3.

mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan.

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Melalui pendidikan IPA anak didik terdorong untuk dapat meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pencipta alam semesta. IPA hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

6. Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Di alam bebas, hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Agar kamu dapat lebih mengetahui jenis makanan hewan. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Sumber makanan hewan dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan.

Makanan yang berasal dari tumbuhan di antaranya dapat berupa daun, batang, buah, biji-bijian, dan akar atau umbi-umbian. Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga. Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi: hewan

pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segala (omnivora).⁵⁸

a. Herbivora

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong ke dalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Ada pula burung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.

Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

b. Karnivora

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup di sekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Di rumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya. Ciri hewan yang termasuk karnivora

⁵⁸ Heri Sulistyanto dkk, (2008)), *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 134

mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular.

Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam. Gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

c. Omnivora

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lain. Contoh: ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium.⁵⁹

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gunantara dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas IV”.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan

⁵⁹ *Ibid*, hal. 125

pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA di MIS Tanjung tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah (2014) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya”.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,57% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIS Tanjung Tiga Secanggang.

C. Kerangka Berpikir

Pelajaran IPA selama ini identik dengan materi pembelajaran yang begitu membosankan, pusing dan cenderung dianggap pelajaran yang terlalu sulit bagi setiap orang. Oleh sebab itu diperlukan guru yang berkompeten dan kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru dituntut untuk lebih dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam atau pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sehari-hari yang ada di dunia ini. Dalam pembelajaran menggunakan strategi Kontekstual ini, siswa diharapkan dapat

menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ini, pembelajaran tidak berpusat pada guru saja, serta dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan “Kontekstual” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya di MIS Tanjung Tiga Secanggang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan Model Kontekstual sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan Model Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sub pokok bahasan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019 di Semester 1 sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sub pokok bahasan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan Model Kontekstual.

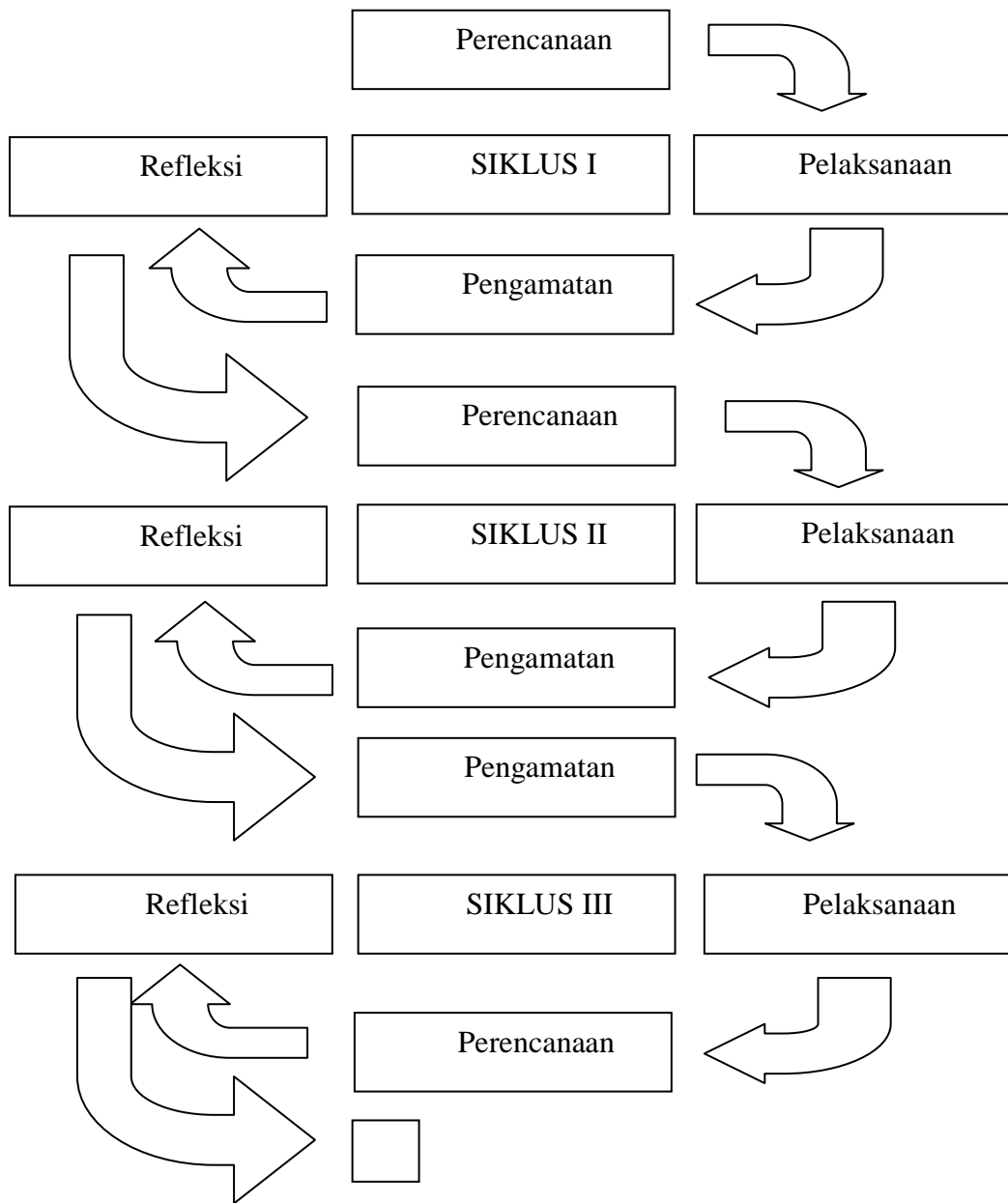
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Semester I di MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Agustus sampai bulan September.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan Kontekstual dilakukan selama 3 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Kontekstual dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut Suharsimi Arikunto berikut ini:⁶⁰

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 74



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya untuk materi penelitian.
- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan model Kontekstual agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
- d. Mempersiapkan materi ajar dengan materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya menggunakan model Kontekstual

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
- d. Memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- e. Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan. Tahap pengamatan ini terdiri dari:

- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.
- c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan, membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran IPA pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya untuk kemudian

diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dengan kolaborator (guru mitra) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- b. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan atau siklus selanjutnya sesuai kebutuhan.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observasi pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah (rancangan tindakan) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dan di dalam RPP siklus II ini, peneliti membuat 3 kelompok belajar.
- b) Menentukan materi pokok yang diajarkan tentang pengaruh gaya terhadap bentuk dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses.
- c) Menyediakan media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menyediakan lembar observasi, guna mengamati

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- d) Menyusun alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian dilakukan.

2. Pelaksanaan

Setelah diketahui kelemahan yang terdapat pada siswa, peneliti melaksanakan program perbaikan terhadap siswa yang memiliki kelemahan dalam mengerjakan soal mengenai gaya. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menanyakan kesulitan siswa yang dihadapi siswa dalam memahami konsep menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
- b) Menjelaskan kembali materi ajar yang dianggap siswa sulit.
- c) Membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3 kelompok.

3. Pengamatan

Seperti pada siklus I pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa. Pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang diberikan dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses. Hasil pengamatan ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

- 4. Pada tahap ini, peneliti berharap tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. Jika ada kesulitan yang dialami siswa, maka

lanjutkan siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus II.

Siklus III

Untuk pelaksanaan siklus III secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I dan II. siklus III merupakan perbaikan dari siklus II dan berdasarkan hasil refleksi siklus II, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus III sebagai berikut:

1. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus II.

2. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus II, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus II.

3. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama seperti pada siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya di MIS Tanjung Tiga Secanggang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat.⁶¹ Dalam penelitian ini terbagi atas tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang berupa objek tes (pilihan ganda).

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa diarahkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk

⁶¹ Suharsimi Arikunto, (2010), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 32.

menggali informasi dari guru guna menyusun tindakan-tindakan apa yang dilakukan.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk penyajian dan kesalahan jawaban, hasil belajar yang diperoleh siswa dan lembar observasi hasil kegiatan belajar mengajar. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁶² Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 96.

tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan diikuti dari Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁶³

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:⁶⁴

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah Skor total

Dengan kriteria:

0% < KB < 65% : Siswa belum tuntas dalam belajar

65% ≤ KB ≤ 100% : siswa telah tuntas dalam belajar

⁶³ M. Ngalim Purwanto, (2009), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 82.

⁶⁴ Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 241.

Untuk mengetahui suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut minimal 85% siswa yang telah tuntas belajar. Sebagaimana dikemukakan Uzer Usman, “(1) Daya serap perseorangan: seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia mencapai skor 65% atau nilai 6,5. (2) Daya serap klasikal: suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mendapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.”⁶⁵

Untuk mengetahui presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang telah mencapai daya serap} \geq 65\%}{\text{banyaknya subjek penilaian}} \times 100\%$$

PKK = Presentase Ketuntasan Klasikal

- a. Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika DS \geq 65%
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila PKK \geq 85%

Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Jika target ini tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya. Sebaliknya jika target ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan

⁶⁵ Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 64.

dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dianjurkan atas permasalahan yang diduga.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjawab keshahihan data dan temuan hasil penelitian maka perlu adanya melakukan teknik penjaminan keabsahan data. Teknik penjaminan keabsahaan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Sebab suatu hasil penelitian tindakan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak dipercaya. Untuk menetapkan keabsahaan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam uji kepercayaan terdapat enam teknik melakukannya, yakni: perpanjangan pengamatan, pengamatan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan *member check*. Dari semua teknik tersebut peneliti memilih untuk menggunakan teknik *triangulasi* sebagai sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti cenderung menggunakan teknik yang bersumber dari alat pengumpulan data yaitu hasil pengamatan atau observasi dan hasil tes. Hasil dari peneliitian yang berupa data, mulai dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran sampai analisis hasil tes yang didapat dari siswa diperiksa kembali kebenarannya. Jika hasil pemeriksaan terhadap kedua sumber data tersebut terdapat adanya

kesamaan persepsi atau pandangan, misalnya hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang baik dan hasil tes belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa juga baik maka penelitian ini dapat dikatakan kredibel atau dipercaya.

2. Tranferabilitas (*Tranferability*)

Kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relevan dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Kemungkinan transfer pada situasi lain juga ditentukan oleh latar penelitian yang kurang lebih serupa dengan *setting* penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian secara detail agar dapat menjadi acuan bagi siswa karakteristik latar penelitian lain yang sejenis untuk membantu menjamin tingkat transferabilitasnya.

3. Defandibilitas (*Dependability*)

Dapat diandalkan (*dependability*) berarti juga dapat dipercaya. Untuk menjamin hal ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk konsisten dalam keseluruhan proses penelitian. Segala aktivitas peneliti akan dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data. Di samping itu, sebagaimana yang telah disebutkan diatas, peneliti juga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan ini. Alat perekam dalam proses wawancara juga akan membantu dalam menjamin keterandalan ini.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Data yang diperoleh dari seorang informan akan dikonfirmasi kembali kepada informan tersebut dan juga informan tersebut dan juga lain sampai mendapatkan pengakuan yang seragam. Apabila sudah mendapat pengakuan dari berbagai pihak antara lain: guru (pihak sekolah), dan pihak yang terkait lainnya, maka hasil penelitian ini dikatakan sudah teruji kepastiannya atau disebut juga dengan objektif.⁶⁶

⁶⁶ Salim dkk, (2012), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 165-169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Pertama

1.1. Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Strategi Kontekstual

Penelitian dilakukan di MIS Tanjung Tiga Secanggang dengan menggunakan strategi Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Ajaran 2018/2019/.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV yang sekaligus mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Ajaran 2018/2019.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan Pre Test. Pre Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV yang sebelumnya telah mereka pelajari bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari hasil Pre Test, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar kelas IV yang berjumlah 28 siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya masih

tergolong rendah karena mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Ketuntasan Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Fazri	40	40%		√
2.	Apriani	75	75%	√	
3.	Aura Rahma	80	80%	√	
4.	Celsea Sera	60	60%		√
5.	Deliya Pustika	60	60%		√
6.	Fani Afnazannati	45	45%		√
7.	Fikri Irawan	40	40%		√
8.	Hasanah Putri	20	20%		√
9.	Intan Nuranin	50	50%		√
10.	M Baihudah	30	30%		√
11.	M Husaini	40	40%		√

12.	MHD. Idris	50	50%		√
13.	M. Dani	55	55%		√
14.	Naila Mutiara Sukma	45	45%		√
15.	Rajasyah Putra	55	55%		√
16.	Rina Harani	60	60%		√
17.	Sairun Marfin	45	45%		√
18.	Salsabilah	55	55%		√
19.	Sameran	40	40%		√
20.	Santira	60	60%		√
21.	Syakir Al- Fatin Trapsilo	70	70%		√
22.	Winda Suciana	40	40%		√
23.	M. Kurniadi	60	60%		√
24.	Nur Al- Fatihah	75	75%	√	
25.	Raudhatul Akbar	70	70%		√
26.	Zahrotun	60	60%		√

	Nurus				
27.	Zesha Iskandar	55	55%		√
28.	Zidan P.	70	70%		√
	Jumlah	1435	-	3	25
	Rata-rata	51.25	-	-	-
	Persentase	-	-	10,8%	89,2%
	Ketuntasan Klasikal	10,8%	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa pada Pre Test siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10,8% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase 89,2%. dengan nilai rata-rata kelas 51.25. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Pre Test adalah sebesar 10.8%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$PK = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang telah mencapai daya serap } \geq 65\%}{\text{banyaknyasebje kpenilaian}} \times 100\%$$

$$PK = \frac{3}{25} \times 100 = 10.8\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 10.8% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada Pre Test dikategorikan rendah. Hal ini

sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

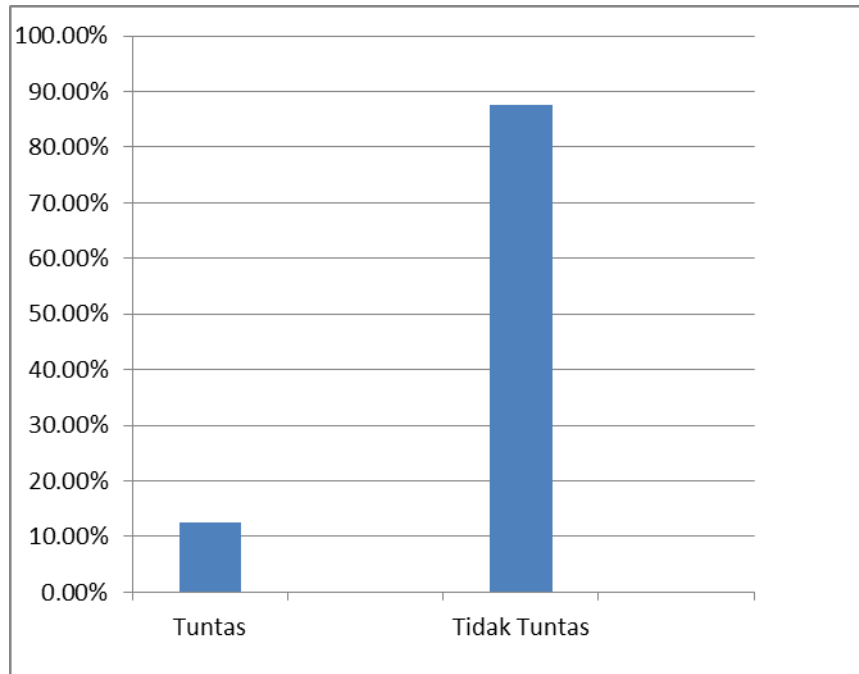
Tabel 4.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Pre Test yaitu sebesar 10.8% masih sangat rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada Pre Test dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 10.8% yang tuntas dan 89.2% yang belum tuntas. Pada siklus ini masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti serta memahami materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh 3 orang siswa yang tuntas menjawab soal, dan 25 orang siswa yang tidak tuntas menjawab soal. Ini membuktikan hasil belajar siswa tergolong sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi Kontekstual. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

1.2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah Penerapan Strategi

Kontekstual

Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya setelah penerapan strategi Kontekstual dapat dilihat dari pelaksanaan dan hasil siklus I, siklus II dan siklus III.

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi Kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi Kontekstual
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.
- e. Mempersiapkan materi ajar tentang Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.
- f. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- g. Mempersiapkan alat dan bahan percobaan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.
- i. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun yaitu menggunakan metode pembelajaran Kontekstual. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar, siswa memberi salam kepada guru, siswa diajak berdo'a bersama, mengabsen siswa, menggali pengetahuan siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya, peneliti menanyakan jenis makanan

dari hewan tersebut. Selanjutnya guru memberikan soal *Pre Test* kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjelaskan pengertian dari penggolongan hewan.
- 2) Siswa menjelaskan apakah jenis makanan hewan yang mereka ketahui di sekitar rumah.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya seperti: saat di sekitar rumah mereka hewan apa saja yang pemakan tumbuhan (herbivore), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segalanya (omnivore).
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
- 5) Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati hewan yang ada di luar sekolah
- 6) Guru membimbing siswa dalam kegiatan:
 - a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan
 - Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan tumbuhan seperti: Sapi, kerbau, kambing, kelinci

- Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan daging atau hewan lain seperti: Singa, harimau, Anjing, kucing
 - Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan segalanya (makan hewan atau daging dan tumbuh-tumbuhan) seperti: Ayam, bebek, tikus, panda
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic
- Siswa diberikan gambar untuk mengamati hewan yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenis makanannya
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja hewan yang tidak mereka ketahui jenisnya dan makanannya
- d) Menciptakan masyarakat belajar
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan
- e) Menghadirkan model sebagai contoh
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar menggolongkan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (omnivora), dan pemakan segalanya (karnivora)
- f) Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- Siswa di minta mengidentifikasi kembali hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore)

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

- Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa

7) Guru mengoreksi jawaban siswa

8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini
- 2) Peneliti memberikan tes akhir (Post Test I) pada siswa.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus I (Post Test I):

Tabel 4.3

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I (Post Test I)

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Ketuntasan Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Fazri	65	65%		√

2.	Apriani	90	90%	√	
3.	Aura Rahma	95	95%	√	
4.	Celsea Sera	55	55%		√
5.	Deliya Pustika	80	80%	√	
6.	Fani Afnazannati	60	60%		√
7.	Fikri Irawan	80	80%	√	
8.	Hasanah Putri	55	55%		√
9.	Intan Nuranin	65	65%		√
10.	M Baihudah	30	30%		√
11.	M Husaini	80	80%	√	
12.	MHD. Idris	65	65%		√
13.	M. Dani	65	65%		√
14.	Naila Mutiara Sukma	80	80%	√	
15.	Rajasyah Putra	75	75%	√	

16.	Rina Harani	95	95%	√	
17.	Sairun Marfin	70	70%		√
18.	Salsabilah	75	75%	√	
19.	Sameran	45	45%		√
20.	Santira	85	85%	√	
21.	Syakir Al- Fatin Trapsilo	80	80%	√	
22.	Winda Suciana	85	85%	√	
23.	M. Kurniadi	75	75%	√	
24.	Nur Al- Fatihah	80	80%	√	
25.	Raudhatul Akbar	80	80%	√	
26.	Zahrotun Nurus	75	75%	√	
27.	Zesha Iskandar	60	60%		√
28.	Zidan P.	85	85%	√	
	Jumlah	2000	-	17	11
	Rata-rata	72.42	-	-	-
	Persentase	-	-	60.7%	39.3%

	Ketuntasan Klasikal	60.7%	-	-	-
--	--------------------------------	--------------	---	---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa pada siklus I (Post Test I), siswa yang tuntas berjumlah 17 orang atau dengan persentase 60.7% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 39.3%. Dengan nilai rata-rata kelas 72.42. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test I) adalah sebesar 60.7%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test I) dihitung dengan menggunakan rumus yang yaitu:

$$PK = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang telah mencapai daya serap} \geq 65\%}{\text{banyaknyasebje kpenilaian}} \times 100\%$$

$$PK = \frac{17}{28} \times 100 = 60.7\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60.7% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (Post Test I) dikategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

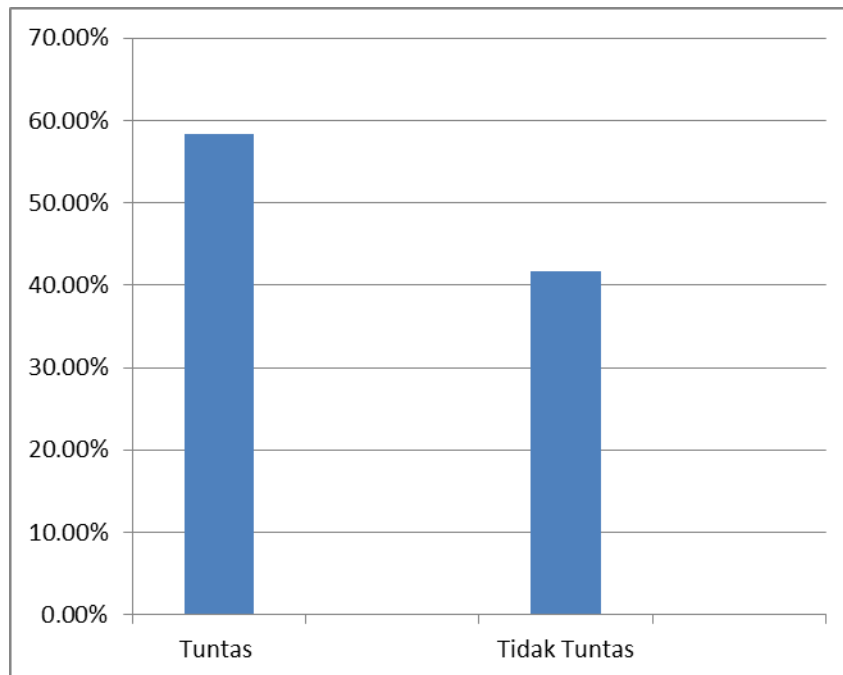
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik

80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test I) yaitu sebesar 60.7% tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes pada tes awal (Pre Test), maka terjadi peningkatan 49.9%. meskipun demikian hasil belajar siswa siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test I*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 60.7% yang tuntas dan 49.9% yang belum tuntas. Pada siklus ini masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti serta memahami materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh 17 orang siswa yang tuntas menjawab soal, dan 11 orang siswa yang tidak tuntas menjawab soal. Ini membuktikan hasil belajar siswa tergolong rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya yaitu melanjutkan pada siklus II.

3. Observasi

1) Aktivitas Guru

Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau wali kelas IV bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	√		
2.	Guru menarik minat belajar siswa	√		
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif		√	
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai		√	
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan	√		
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa		√	
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat		√	
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	√		
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses	√		
10.	Memberikan nilai kepada siswa		√	
11.	Menyimpulkan materi			√
JUMLAH		5	5	1

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan guru pada siklus I memiliki 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Tiap-tiap kategori memiliki poin-poin masing-masing. Dari 11 komponen pilihan yang tertera di lembar observasi ada 5 poin untuk kategori baik, 2 poin untuk kategori cukup dan 1 poin untuk kategori kurang.

Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus I belum optimal, hal ini diketahui dari tabel tersebut, peneliti kurang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, memberikan kesempatan bertanya pada siswa, memberikan waktu untuk berpendapat, memberikan penilaian kepada siswa dan menyimpulkan materi.

2) Aktivitas Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Pada penelitian ini aktivitas siswa juga diamati oleh observer pada setiap siklusnya, guna mengetahui perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan	✓		
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan		✓	
3.	Antusias siswa dalam proses belajar		✓	
4.	Terfokus pada materi	✓		
5.	Keaktifan bertanya siswa	✓		
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan		✓	
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi	✓		
8.	Datang tepat waktu	✓		
9.	Menghormati guru	✓		
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas		✓	
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	✓		
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah		✓	
	JUMLAH	7	5	0

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar memiliki 2 kategori yaitu baik dan cukup. Tiap-tiap kategori mempunyai poin-poin masing-masing. Dari 12 komponen pilihan yang tertera dalam lembar observasi ada 7 poin untuk kategori baik dan 5 poin untuk kategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ini, bahwa peneliti harus lebih bisa membangkitkan semangat dan minat siswa dalam aktivitas belajar.

4. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Kontekstual sudah tergolong tinggi yaitu siswa yang tuntas berjumlah 17 orang atau dengan persentase 60.7% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 39.3%. Akan tetapi hasil belajar siswa belum dapat mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 85%. Aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian masih perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan peneliti amati selama pembelajaran maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

- a) Peneliti belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini didasarkan dari hasil observasi kegiatan guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
- b) Peneliti belum mampu menyediakan fasilitas belajar mengajar yang sesuai, dikarenakan siswa yang belum kondusif dan tenang saat pembelajaran berlangsung.
- c) Peneliti belum mampu memberikan kesempatan bertanya pada siswa, dikarenakan siswa masih bingung menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
- d) Peneliti belum mampu untuk memberikan siswa untuk berpendapat, dikarenakan siswa masih bingung isi materi yang disampaikan oleh guru.
- e) Peneliti belum mampu memberikan penilaian kepada siswa, dikarenakan peneliti masih bingung untuk menilai siswa karena siswa masih contek mencontek.
- f) Siswa belum mampu untuk menyimpulkan isi materi, dikarenakan sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau menemukan konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi Kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi Kontekstual
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.
- e. Mempersiapkan materi ajar tentang Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.
- f. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- g. Mempersiapkan alat dan bahan percobaan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.
- i. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun yaitu menggunakan metode pembelajaran Kontekstual. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar, siswa memberi salam kepada guru, siswa diajak berdo'a bersama, mengabsen siswa, menggali pengetahuan siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya, peneliti menanyakan hewan apa saja yang berkuku tajam dan tumpul.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjelaskan hewan berkuku tajam dan tumpul
- 2) Guru menjelaskan materi tentang hewan apa saja yang berkuku tajam dan tumpul, berdasarkan jenis makanannya
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis kukunya
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

- 5) Guru duduk menurut kelompoknya yang telah dibagi 3 kelompok
- 6) Guru membimbing siswa dalam kegiatan:
 - a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan
 - Siswa menyebutkan hewan-hewan yang berkuku tajam dan tumpul
 - b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik
 - Siswa diberikan gambar untuk mengamati hewan yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenis kukunya
 - c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja hewan yang tidak mereka ketahui jenis kukunya
 - d) Menciptakan masyarakat belajar
 - Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan
 - e) Menghadirkan model sebagai contoh
 - Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada

gambar menggolongkan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (omnivora), dan pemakan segalanya (karnivora) berdasarkan jenis kukunya. Melakukan refleksi diakhir pertemuan

f) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

- Siswa di minta mengidentifikasi kembali hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore) berdasarkan jenis kuku nya

7) Guru mengkoreksi jawaban siswa

8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini
- 2) Peneliti memberikan tes akhir (Post Test II) pada siswa.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.
- 4) Siswa diminta untuk memimpin do'a untuk pulang

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus II (Post Test II):

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II (Post Test II)

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Ketuntasan Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Fazri	75	75%	√	
2.	Apriani	90	90%	√	
3.	Aura Rahma	100	100%	√	
4.	Celsea Sera	85	85%	√	
5.	Deliya Pustaka	90	90%	√	
6.	Fani Afnazannati	70	70%		√
7.	Fikri Irawan	85	85%	√	
8.	Hasanah Putri	75	75%	√	
9.	Intan Nuranin	80	80%	√	
10.	M Baihudah	60	60%		√
11.	M Husaini	95	95%	√	
12.	MHD. Idris	90	90%	√	
13.	M. Dani	95	95%	√	
14.	Naila Mutiara Sukma	95	95%	√	
15.	Rajasyah Putra	95	95%	√	

16.	Rina Harani	95	95%	√	
17.	Sairun Marfin	80	80%	√	
18.	Salsabilah	90	90%	√	
19.	Sameran	95	95%	√	
20.	Santira	90	90%	√	
21.	Syakir Al-Fatin Trapsilo	95	95%	√	
22.	Winda Suciiana	90	90%	√	
23.	M. Kurniadi	80	80%	√	
24.	Nur Al-Fatihah	85	85%	√	
25.	Raudhatul Akbar	85	85%	√	
26.	Zahrotun Nurus	85	85%	√	
27.	Zesha Iskandar	75	75%		√
28.	Zidan P.	90	90%	√	
	Jumlah	2310	-	25	3
	Rata-rata	82.5	-	-	-
	Persentase	-	-	89.3%	10.7%
	Ketuntasan Klasikal	89.3%	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa pada siklus II (Post Test II), siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase 89.3% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10.7%. Dengan nilai rata-rata kelas 82.5. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test II) adalah sebesar 89.3%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test II) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$PK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap } \geq 65\%}{\text{banyaknya subjek penilaian}} \times 100\%$$

$$PK = \frac{25}{28} \times 100 = 89.3\%$$

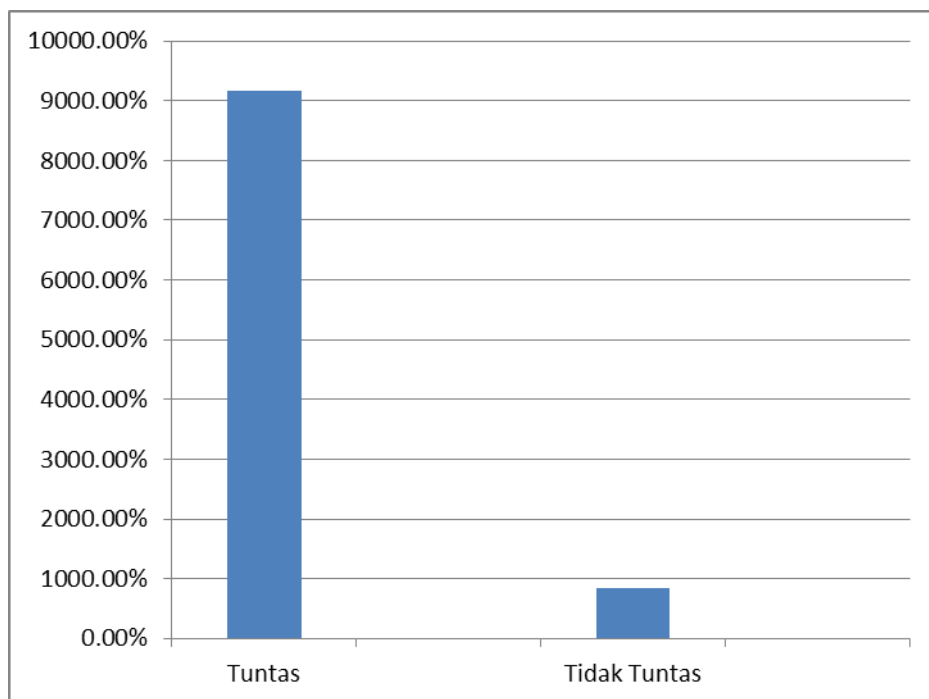
Hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89.3% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (Post Test II) dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test II) yaitu sebesar 89.3% tergolong tinggi. Berdasarkan hasil tes pada siklus II (Post Test II), maka terjadi peningkatan 28.6%. meskipun demikian hasil belajar siswa siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test II*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 89.3% yang tuntas dan 10.7% yang belum tuntas. Pada siklus ini masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti serta memahami materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh 25 orang siswa yang tuntas menjawab soal, dan 3

orang siswa yang tidak tuntas menjawab soal. Ini membuktikan hasil belajar siswa tergolong tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Observasi

a. Aktivitas Guru

Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau wali kelas IV bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	✓		
2.	Guru menarik minat belajar siswa	✓		
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif		✓	
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai	✓		
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan		✓	

6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa	√		
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat	√		
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	√		
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses	√		
10.	Memberikan nilai kepada siswa	√		
11.	Menyimpulkan materi	√		
JUMLAH		9	2	-

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan guru pada siklus II memiliki 2 kategori yaitu baik dan cukup. Tiap-tiap kategori memiliki poin-poin masing-masing. Dari 11 komponen pilihan yang tertera di lembar observasi ada 9 poin untuk kategori baik dan 2 poin untuk kategori cukup.

Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus II berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi ketrampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siklus II yang meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. pada pembelajaran siklus II diberi

tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada diatas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

3) Aktivitas Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Pada penelitian ini aktivitas siswa juga diamati oleh observer pada setiap siklusnya, guna mengetahui perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus

II

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan	✓		
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan		✓	
3.	Antusias siswa dalam proses belajar	✓		
4.	Terfokus pada materi	✓		
5.	Keaktifan bertanya siswa	✓		
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang		✓	

	diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi	√		
8.	Datang tepat waktu	√		
9.	Menghormati guru	√		
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas		√	
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	√		
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah	√		
	JUMLAH	9	3	0

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar memiliki 2 kategori yaitu baik dan cukup. Tiap-tiap kategori mempunyai poin-poin masing-masing. Dari 12 komponen pilihan yang tertera dalam lembar observasi ada 9 poin untuk kategori baik dan 3 poin untuk kategori cukup.

Dengan demikian dan dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ini, bahwa peneliti menemukan peningkatan disetiap pertemuan.

3. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II (Post Test II) dengan

menggunakan metode pembelajaran Kontekstual sudah tergolong tinggi yaitu siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase 89.3% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10.7%. Dengan nilai rata-rata kelas 82.5. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test II) adalah sebesar 89.3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 89.3% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian masih perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan peneliti amati selama pembelajaran maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kontekstual guna menguatkan ketuntasan klasikal yang diperoleh sebelumnya untuk menekankan bahwa metode pembelajaran Kontekstual sesuai dengan materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

c. Pelaksanaan dan Hasil Siklus III

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II peneliti merencanakan pengembangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus III, yaitu:

- a) Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September Tahun Ajaran 2018/2019.
- b) Merancang pengkondisian pembelajaran strategi Kontekstual
- c) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.
- e) Mempersiapkan materi ajar tentang Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya.
- f) Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- g) Mempersiapkan alat dan bahan percobaan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus III.
- i) Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.
- j) Dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan penerapan *strategi* Kontekstual, pada siklus ini guru memperbaiki sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan, perbaikan yang dilakukan yaitu:
 - 1) Pada penyajian materi, guru harus lebih maksimal dalam penyampaian materi dan penguasaan materi pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan kegiatan pada siklus III ini menekankan kembali kepada siswa agar dapat memecahkan masalah dan mencari solusi dari permasalahan dengan tepat.
 - 3) Pada saat masing-masing kelompok sedang melaksanakan diskusi, guru mengamati seluruh kegiatan siswa. Perhatian guru lebih difokuskan kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah.
- k) Mengoptimalkan aktivitas guru dalam mengajar dengan cara:
- 1) Pada aspek komunikasi dengan siswa yaitu dalam memotivasi siswa untuk memecahkan permasalahan.
 - 2) Pada aspek keterampilan menutup pelajaran yaitu dalam menyimpulkan materi.
 - 3) Pada aspek efisiensi penggunaan waktu yaitu ketepatan waktu dalam memulai pelajaran, menyajikan materi, mengadakan evaluasi dan mengakhiri pelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun yaitu menggunakan strategi Kontekstual. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar, siswa memberi salam kepada guru, siswa diajak berdo'a bersama, mengabsen siswa, menggali pengetahuan siswa tentang jenis-jenis rahang berdasarkan jenis makanannya, peneliti menanyakan tentang jenis-jenis rahang berdasarkan jenis makanannya.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjelaskan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore) berdasarkan rahangnya
- 2) Siswa menjelaskan hewan apa saja yang bergigi tajam
- 3) Guru menjelaskan materi tentang hewan apa saja yang bergigi tajam berdasarkan jenis makanannya
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis rahangnya.
- 5) Guru duduk menurut kelompoknya yang telah dibagi 3 kelompok
- 6) Guru membimbing siswa dalam kegiatan:
 - a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri,

menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan

- Siswa menyebutkan hewan-hewan yang bergigi tajam dan mempunyai rahang rata

b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik

- Siswa diberikan gambar untuk mengamati hewan yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenis giginy

c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja hewan yang tidak mereka ketahui jenis giginya

d) Menciptakan masyarakat belajar

- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan

e) Menghadirkan model sebagai contoh

- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar menggolongkan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (omnivora), dan pemakan segalanya (karnivora) berdasarkan jenis giginya

f) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

- Siswa di minta mengidentifikasi kembali hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore) berdasarkan jenis giginya

g) Guru mengkoreksi jawaban siswa

h) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini
- 2) Peneliti memberikan tes akhir (Post Test III) pada siswa.
- 3) Siswa diminta untuk memimpin do'a untuk pulang

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus III. berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus III (Post Test III):

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa pada Siklus III (Post Test III)

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Ketuntasan Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Fazri	75	75%	√	
2.	Apriani	95	95%	√	
3.	Aura Rahma	100	100%	√	
4.	Celsea Sera	90	90%	√	
5.	Deliya Pustika	95	95%	√	
6.	Fani	0	90%	√	
	Afnazannati				
7.	Fikri Irawan	90	90%	√	
8.	Hasanah Putri	80	80%	√	
9.	Intan Nuranin	85	85%	√	
10.	M Baihudah	70	70%		√
11.	M Husaini	95	95%	√	
12.	MHD. Idris	95	95%	√	
13.	M. Dani	95	95%	√	
14.	Naila Mutiara	95	95%	√	
	Sukma				
15.	Rajasyah Putra	95	95%	√	
16.	Rina Harani	95	95%	√	
17.	Sairun Marfin	85	85%	√	
18.	Salsabilah	90	90%	√	

19.	Sameran	95	95%	√	
20.	Santira	95	95%	√	
21.	Syakir Al-Fat Trapsilo	95	95%	√	
22.	Winda Suciana	95	95%	√	
23.	M. Kurniadi	85	85%	√	
24.	Nur Al-Fatihah	85	85%	√	
25.	Raudhatul Akbar	85	85%	√	
26.	Zahrotun Nurus	85	85%	√	
27.	Zesha Iskandar	85	85%	√	
28.	Zidan P.	90	90%	√	
	Jumlah	2.425	-	27	1
	Rata-rata	86.80	-	-	-
	Persentase	-	-	96.42	3.57
	Ketuntasan Klasikal	96.42	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa pada siklus III (Post Test III), siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 96.42% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang atau dengan persentase 3.57%. Dengan nilai rata-rata kelas 86.80. Jadi

ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus III (Post Test III) adalah sebesar 96.42%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus III (Post Test III) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$PK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai dayaserap} \geq 65\%}{\text{banyaknya subjek penilaian}} \times 100\%$$

$$PK = \frac{27}{28} \times 100 = 96.42\%$$

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 96.42% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus III (Post Test III) dikategorikan sangat baik. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

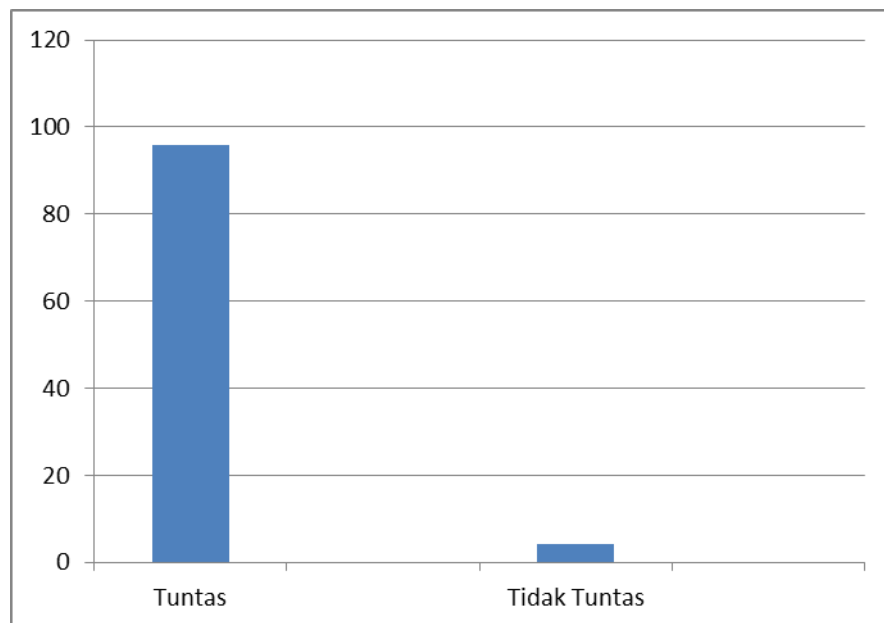
Tabel 4.12

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus III (Post Test III) yaitu sebesar 96.42% tergolong sangat baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus III (Post Test III), maka terjadi peningkatan 4.13%. meskipun demikian hasil belajar siswa siklus III sudah tergolong sangat baik dan sudah mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Selain tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test I*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 95,83% yang tuntas dan 3,57% yang belum tuntas. Pada siklus ini masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti serta memahami materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh 27 orang siswa yang tuntas menjawab soal, dan 1

orang siswa yang tidak tuntas menjawab soal. Ini membuktikan hasil belajar siswa tergolong sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

4. Observasi

a. Aktivitas Guru

Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau wali kelas IV bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	✓		
2.	Guru menarik minat belajar siswa	✓		
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	✓		
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai	✓		
5.	Menyajikan materi yang	✓		

	menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa	√		
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat	√		
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	√		
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses	√		
10.	Memberikan nilai kepada siswa	√		
11.	Menyimpulkan materi	√		
JUMLAH		9	-	-

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan guru pada siklus III memiliki 1 kategori yaitu baik. Tiap-tiap kategori mempunyai poin-poin masing-masing. Dari 12 komponen pilihan yang tertera dalam lembar observasi semua poin berkategori baik.

Dengan demikian aktivitas belajar mengajar guru pada siklus III berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi ketrampilan guru dalam memberikan umpan balik pada materi pelajaran pada siklus III yang meningkat lebih baik dibandingkan pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus III diberi tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada diatas nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

4) Aktivitas Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Pada penelitian ini aktivitas siswa juga diamati oleh observer pada setiap siklusnya, guna mengetahui perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus III

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan	✓		
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan	✓		
3.	Antusias siswa dalam proses belajar	✓		
4.	Terfokus pada materi	✓		
5.	Keaktifan bertanya siswa	✓		
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan	✓		
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi	✓		
8.	Datang tepat waktu	✓		
9.	Menghormati guru	✓		
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas	✓		
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	✓		
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah	✓		
	JUMLAH	12	-	-

Dari tabel 4.14. dapat diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar memiliki 1 kategori yaitu baik. Tiap-tiap kategori mempunyai poin-poin masing-masing. Dari 12 komponen pilihan yang tertera dalam lembar observasi semua poin berkategori baik.

Demikian aktivitas mengajar guru pada siklus III berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi ketrampilan guru dalam siswa aktif mencatat pelajaran yang disampaikan. Pelajaran pada siklus III yang meningkat lebih baik dibandingkan pada siklus I dan II.

b. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus III (Post Test III) dengan menggunakan metode pembelajaran Kontekstual sudah tergolong tinggi yaitu siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 96.42% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang atau dengan persentase 3.57%. Dengan nilai rata-rata kelas 86.80. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test II) adalah sebesar 96.42%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 96.42% aktivitas siswa sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari

85% siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$, sehingga penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendekatan ketrampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar yang menuntut aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ketrampilan proses terjadi apabila siswa dapat menerapkan dan mengalami apa yang terjadi atau yang dialaminya atau pengalaman sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap siswa maka diperoleh bahwa dengan Pendekatan Keterampilan Proses hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang meningkat. Peneliti menggunakan *pre test*, *post test I* dan *post test II*, dan *post test III*, untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai

No	Nama Siswa	Nilai Siswa							
		Pre Test	Ket	Post Test I	Ket	Post Test II	Ket	Post Test III	Ket
1	Aidil Fazri	40		6		7	√	7	√

				5		5		5	
2	Apriani	75		9 0	√	9 0	√	9 5	√
3	Aura Rahma	80	√	9 5	√	1 0 0	√	1 0 0	√
4	Celsea Sera	60		5 5		8 5	√	9 0	√
5	Deliya Pustika	60		8 0	√	9 0	√	9 5	√
6	Fani Afnazannati	45		6 0		7 0		9 0	√
7	Fikri Irawan	40		8 0	√	8 5	√	9 0	√
8	Hasanah Putri	20		5 5		7 5	√	8 0	√
9	Intan Nuranin	50		6 5		8 0	√	8 5	√
10	M Baihudah	30		3 0		6 0		7 0	
11	M Husaini	40		8 0	√	9 5	√	9 5	√
12	MHD. Idris	50		6 5		9 0	√	9 5	√

1 3	M. Dani	55		6 5		9 5	√	9 5	√
1 4	Naila Mutiara Sukma	45		8 0	√	9 5	√	9 5	√
1 5	Rajasyah Putra	55		7 5	√	9 5	√	9 5	√
1 6	Rina Harani	60		9 5	√	9 5	√	9 5	√
1 7	Sairun Marfin	45		7 0		8 0	√	8 5	√
1 8	Salsabilah	55		7 5	√	9 0	√	9 0	√
1 9	Sameran	40		9 5	√	9 5	√	9 5	√
2 0	Santira	60		8 5	√	9 0	√	9 5	√
2 1	Syakir Al-Fatin Trapsilo	70		8 0	√	9 5	√	9 5	√
2 2	Winda Suciana	40		8 5	√	9 0	√	9 5	√
2 3	M. Kurniadi	60		7 5	√	8 0	√	8 5	√
2 4	Nur Al-Fatihah	75	√	8 0	√	8 5	√	8 5	√

25	Raudhatul Akbar	70		8 0	√	8 5	√	8 5	√
26	Zahrotun Nurus	60		7 5		8 5	√	8 5	√
27	Zesha Iskandar	55		6 0		7 5		8 5	√
28	Zidan P.	70		8 5	√	9 0	√	9 0	√
Jumlah		1.435		2.000		2.310		2.245	
Rata-rata		51.25		72.42		82.5		86.80	
Persentase Klasikal		10.8%		60.7%		89.3%		96.42%	

Tabel 4.16

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

KATEGORI	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Angka	persen	Angka	Persen	Angka	Persen	Angka	Persen
Jumlah siswa yang tuntas	3	89.2%	17	60.7%	25	89.3%	27	96.42%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	25	10.8%	11	39.3%	3	10.7	1	3.57
Nilai rata-rata	51.25		72.42		82.5		86.80	
Ketuntasan klasikal	10.8%		60.7%		89.3%		96.42	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara pra tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas

Pada hasil belajar pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 25 orang, pada hasil belajar siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada pra tindakan dan siklus I sebanyak 17 orang, pada siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang, kemudian pada siklus II dan III terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang.

2. Peningkatan nilai rata-rata kelas

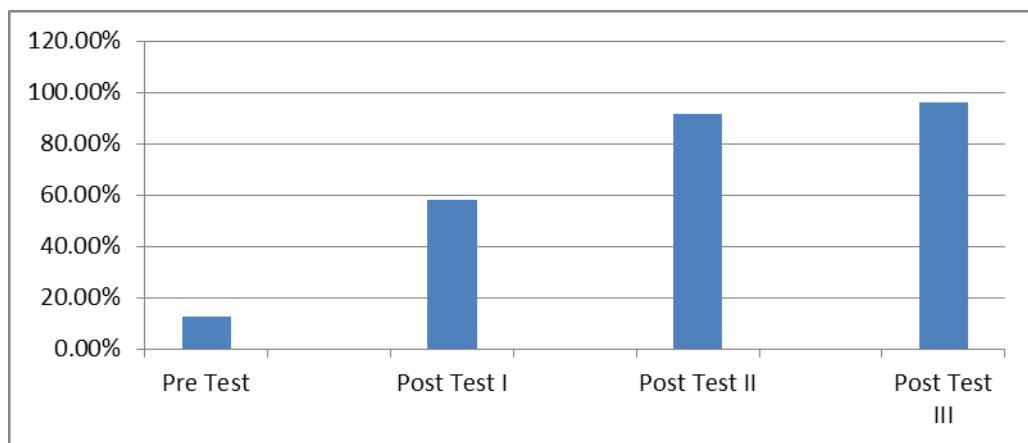
Nilai rata-rata tes hasil belajar pada pra tindakan adalah 51.25%, pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar adalah 72.42%, pada siklus II adalah 82.5%, kemudian pada siklus III adalah 86.80%. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan dan siklus I sebesar 21.17%,, dan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10.08%,, kemudian pada siklus II dan siklus III terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.3%,,

3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

Pada tes hasil pra tindakan persentase ketuntasan klasikal sebesar 10.8%, pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 60.7%, pada siklus II

persentase ketuntasan klasikal sebesar 89.3%, kemudian pada siklus III persentase ketuntasan klasikal sebesar 96.42%,. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada pra tindakan dan siklus I sebesar 49.9%,, pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28.6%,, kemudian siklus II dan siklus III terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 4,17.12%, 3.

Berikut disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada *pre test* frekuensi ketuntasan sebesar 10.8% meningkat ke *post test* I menjadi 60.7% atau dengan kata lain dari *pre test* ke *post test* I mengalami peningkatan sebesar 49.9%, sedangkan dari *post test* I frekuensi ketuntasan sebesar 60.7% meningkat ke *post test* II menjadi 89.36%, atau dengan kata lain dari *post test* I ke *post test* II mengalami peningkatan sebesar 28.66%, kemudian dari *post test* II frekuensi ketuntasan sebesar 89.36% meningkat ke *post test* III menjadi 96.42%, atau dengan kata lain dari *post test* II ke *post test* III mengalami peningkatan sebesar 3.12% . Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari *pre test*, *post test* I, *Post Test* II hingga *post test* III dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan Strategi Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga Secanggang Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui Pendekatan Keterampilan Proses, simpulan yang diperoleh yakni :

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Tanjung Tiga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya sebelum diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses, masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 10.8% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase sebesar 89,2% dengan nilai rata-rata 51.25.
2. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Tanjung Tiga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya setelah diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses setelah diterapkan strategi Kontekstual, yaitu pada siklus I (Post Test I) siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan persentase 60.7% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 39.3% dengan nilai rata-rata 72.42. Selanjutnya pada siklus II (Post Test II) siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89.3% dengan nilai rata-rata 82.5. Kemudian pada siklus III (Post

Test III) siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96.42% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang atau dengan persentase sebesar 3.57% dengan nilai rata-rata yaitu 86.80. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan karena sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 86.80 yang telah melampaui batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan tergolong pada kategori sangat tinggi.

3. Melalui penerapan strategi Kontekstual, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV MIS Tanjung Tiga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus III.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Kontekstual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran strategi Kontekstual, ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternative dalam proses pembelajaran.
2. Bagi para guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disarankan agar dalam mengajarkan materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam dapat menerapkan berbagai metode, strategi, serta media sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan metode, strategi serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Abdurrahman, Mulyono, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta: Prenadamedia Gorup.
- Arifin,Mulyati, *et. al.*, (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi, (2010),*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, *et. al.*, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Basyiruddin dan Asnawi, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Bundu, Patta, (2006), *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, (2013), *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Mardianto, dkk, (2013), *Micro Teaching*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Mulyasa, H.E, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Citapustaka Media.
- Purwanto, Ngalim. M, (2009), *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sabri, Ahmad, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful, (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Samatowa, Usman, (2010), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyanto, Heri, (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto, (2007), *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Usman, Uzer, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Zuhri, Mohammad, (2013), *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenamedia Group.

Lampiran 1

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. Indikator

3.2.1 Menjelaskan macam-macam hewan berdasarkan jenis makanannya.

3.2.2 Menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora.

3.2.3 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan macam-macam hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. Menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora.
3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

E. Materi Ajar

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi: hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segala (omnivora).

a. Herbivora

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong ke dalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Ada pulaburung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.

b. Karnivora

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup di sekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Di rumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya.

Bagaimanakah bentuk gigi dan cakar harimau? Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam. Gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

c. Omnivora

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lain. Contoh: ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Strategi : Kontekstual

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Ket.
1.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar.➤ Siswa memberi salam kepada Guru➤ Siswa diajak berdoa bersama➤ Mengabsen siswa➤ Menggali pengetahuan siswa hewan apa saja yang ada di kebun binatang.➤ Siswa ditanyai apakah jenis makanan dari hewan-hewan tersebut.	5 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa menjelaskan pengertian dari penggolongan hewan➤ Siswa menjelaskan apakah jenis makanan hewan yang mereka ketahui di sekitar rumah➤ Guru menjelaskan materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya seperti: saat di sekitar rumah mereka hewan apa saja yang pemakan tumbuhan (herbivore), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segalanya (omnivore)➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya	20 menit	

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

➤ Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati hewan yang ada di luar sekolah

➤ Guru membimbing siswa dalam kegiatan:

a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan

Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan tumbuhan seperti: Sapi, kerbau, kambing, kelinci

Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan daging atau hewan lain seperti: Singa, harimau, Anjing, kucing,

Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan segalanya (makan hewan atau daging dan tumbuh-tumbuhan) seperti: Ayam, bebek, tikus, panda

b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik

Siswa diberikan gambar untuk mengamati hewan yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenis makanannya

c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja hewan yang tidak mereka ketahui jenisnya dan makanannya

	<p>d. Menciptakan masyarakat belajar Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan</p> <p>e. Menghadirkan model sebagai contoh Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar menggolongkan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (omnivora), dan pemakan segalanya (karnivora)</p> <p>f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan Siswa di minta mengidentifikasi kembali hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore)</p> <p>g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa</p> <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengkoreksi jawaban siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini 	10 menit	

<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.➤ Siswa diminta untuk memimpin doa untuk pulang.		
--	--	--

H. Sumber Belajar

1. Buku IPA SD Kelas
2. Gambar

I. Penilaian

- Lembar Kerja Siswa
- Jenis Instrument : Tertulis
- Bentuk instrument : Pilihan Ganda

Secanggang, 09 Agustus

2018

**Kepala Sekolah
MIS Tanjug Tiga**

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

MUHAMMAD FERY PRAYOGA
NIM. 36.14.3.043

Lampiran 3

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. Indikator

3.2.4 Mengidentifikasi dan menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora berdasarkan jenis kukunya

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora berdasarkan jenis kukunya

E. Materi Ajar

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi: hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segala (omnivora).

a. Herbivora

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis

burung ada yang tergolong ke dalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Ada pulaburung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.

b. Karnivora

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup di sekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Di rumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya.

Bagaimanakah bentuk gigi dan cakar harimau? Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam. Gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

c. Omnivora

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lain. Contoh: ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Strategi : Kontekstual

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Ket.
1.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar. ➤ Siswa memberi salam kepada Guru ➤ Siswa diajak berdoa bersama ➤ Mengabsen siswa ➤ Menggali pengetahuan siswa hewan apa saja yang berkuku tajam dan tumpul ➤ Siswa ditanyai hewan apa saja yang berkuku tajam dan tumpul 	5 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjelaskan hewan berkuku tajam dan tumpul ➤ Guru menjelaskan materi tentang hewan apa saja yang berkuku tajam dan tumpul, berdasarkan jenis makanannya ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis kukunya <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa duduk menurut kelompoknya yang telah dibagi 3 kelompok ➤ Guru membimbing siswa dalam kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> h. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna 	20 menit	

dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan

Siswa menyebutkan hewan-hewan yang berkuku tajam dan tumpul

i. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik

Siswa diberikan gambar untuk mengamati hewan yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenis kukunya

j. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja hewan yang tidak mereka ketahui jenis kukunya

k. Menciptakan masyarakat belajar

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan

l. Menghadirkan model sebagai contoh

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar menggolongkan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (omnivora), dan pemakan segalanya (karnivora) berdasarkan jenis kukunya

m. Melakukan refleksi diakhir pertemuan

Siswa di minta mengidentifikasi kembali hewan pemakan rumput

	<p>(herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore) berdasarkan jenis kuku nya</p> <p>n. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara</p> <p>Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengkoreksi jawaban siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini ➤ Siswa mendengarkan penjelasan Guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya. ➤ Siswa diminta untuk memimpin doa untuk pulang. 	10 menit	

H. Sumber Belajar

1. Buku IPA SD Kelas
2. Gambar

I. Penilaian

- Lembar Kerja Siswa
- Jenis Instrument : Tertulis
- Bentuk instrument : Pilihan Ganda

Secanggang, 09 Agustus 2018

**Kepala Sekolah
MIS Tanjung Tiga**

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

MUHAMMAD FERY PRAYOGA
NIM. 36.14.3.043

Lampiran 4

SIKLUS III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. Indikator

3.2.5 Mengidentifikasi dan menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora berdasarkan jenis rahangnya

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora berdasarkan jenis rahangnya

E. Materi Ajar

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi: hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segala (omnivora).

d. Herbivora

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis

burung ada yang tergolong ke dalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Ada pulaburung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.

e. Karnivora

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup di sekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Di rumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya.

Bagaimanakah bentuk gigi dan cakar harimau? Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam. Gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

f. Omnivora

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lain. Contoh: ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Strategi : Kontekstual

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Ket.
1.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dikondisikan untuk proses belajar mengajar. ➤ Siswa memberi salam kepada Guru ➤ Siswa diajak berdoa bersama ➤ Mengabsen siswa ➤ Menggali pengetahuan siswa tentang jenis-jenis rahang pada hewan karnivora, herbivora dan omnivora ➤ Siswa ditanyai oleh guru tentang jenis-jenis rahang berdasarkan makanannya 	5 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjelaskan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore) berdasarkan rahangnya ➤ Siswa menjelaskan hewan apa saja yang bergigi tajam ➤ Guru menjelaskan materi tentang hewan apa saja yang bergigi tajam berdasarkan jenis makanannya ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan pengamatan mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis rahangnya <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p>	20 menit	

➤ Siswa duduk menurut kelompoknya yang telah dibagi 3 kelompok

➤ Guru membimbing siswa dalam kegiatan:

o. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan

Siswa menyebutkan hewan-hewan yang bergigi tajam dan mempunyai rahang rata

p. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik

Siswa diberikan gambar untuk mengamati hewan yang ada di gambar lalu menggolongkan berdasarkan jenis giginya

q. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja hewan yang tidak mereka ketahui jenis giginya

r. Menciptakan masyarakat belajar

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mengamati gambar yang sudah guru sediakan

s. Menghadirkan model sebagai contoh

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu mempersentasikan hasil pengamatan yang ada pada gambar menggolongkan hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging

	<p>(omnivora), dan pemakan segalanya (karnivora) berdasarkan jenis giginya</p> <p>t. Melakukan refleksi diakhir pertemuan</p> <p>Siswa di minta mengidentifikasi kembali hewan pemakan rumput (herbivore), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segalanya (omnivore) berdasarkan jenis giginya</p> <p>u. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara</p> <p>Melakukan penilaian dari kertas soal yang dibagi kepada siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengoreksi jawaban siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimpulkan hasil pelajaran yang dipelajari hari ini ➤ Siswa diminta untuk memimpin doa untuk pulang. 	10 menit	

H. Sumber Belajar

1. Buku IPA SD Kelas
2. Gambar

I. Penilaian

- Lembar Kerja Siswa
- Jenis Instrument : Tertulis

➤ Bentuk instrument : Pilihan Ganda

Secanggang, 09 Agustus 2018

**Kepala Sekolah
MIS Tanjung Tiga**

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

MUHAMMAD FERY PRAYOGA
NIM. 36.14.3.043

Lampiran 5

SIKLUS I

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

Pertanyaan :

1. Hewan yang memakan hewan lain untuk makanannya termasuk golongan?
2. Hewan pemakan rumput disebut?
3. Hewan yang memakan segalanya disebut?
4. Berdasarkan jenis makanannya manusia termasuk ke dalam kelompok?
5. Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu?
6. Kelompok hewan pemakan daging, yaitu?
7. Kelompok hewan pemakan segalanya, yaitu?

Jawaban :

Lampiran 6

SIKLUS II

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Kukunya

Pertanyaan :

1. Sebutkan hewan berkuku tajam?
2. Sebutkan hewan berkuku tumpul?
3. Hewan apakah yang berkuku tajam yang bisa terbang pemakan daging?
4. Kelompokkan hewan berdasarkan jenis kuku tajam?
5. Kelompokkan hewan berdasarkan jenis kuku tumpul?

Jawaban :

Lampiran 7

SIKLUS III

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Rahangnya

Pertanyaan :

1. Sebutkan hewan bergigi tajam?
2. Sebutkan hewan bergigi tumpul?
3. Jelaskan hewan apa saja yang ada pada gambar yang bergigi tajam?
4. Jelaskan karakteristik rahang pada hewan pemakan tumbuhan?
5. Jelaskan karakteristik rahang pada hewan pemakan segalanya (omnivora)?

Jawaban :

Lampiran 8

SIKLUS I

SOAL *PRE TEST*

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Hewan yang memakan hewan lain untuk makanannya termasuk golongan

- a. herbivora
- b. omnivora
- c. karnivora
- d. semua benar

2. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah

- a. kaka tua
- b. nuri
- c. pelatuk
- d. elang

3. Berdasarkan jenis makanannya manusia termasuk ke dalam kelompok

- a. herbivora
- b. karnivora
- c. omnivora
- d. penggurai

4. Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu

- a. elang, kuda, dan ular
- b. harimau, ayam, dan macan
- c. kucing, kerbau, dan kambing
- d. kambing, kuda, dan sapi

5. Makanan seekor harimau adalah

- a. ikan
- b. semangka
- c. kelapa
- d. rusa

6. Hewan pemakan tumbuhan disebut

- a. herbivora
- b. karnivora
- c. omnivora
- d. penggurai

7. Zidan memelihara seekor kucing, makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ...

- a. Buah
- b. Jagung
- c. Daun bayam
- d. Ikan

8. Pasangan yang benar antara hewan pemangsa dengan makanannya adalah.....

- a. Kerbau dan bebek
- b. Serangga dan kupu-kupu
- c. Kambing dan sapi
- d. Kucing dan tikus

9. Yang tidak termasuk jenis makanan hewan berupa tumbuhan adalah.....

- a. Akar, buah, bunga
- b. Buah, akar, daun
- c. Daun, serangga, batang
- d. Daun, bunga, batang

10. Makanan harimau di bawah ini adalah.....

- a. Sayuran
- b. Daging
- c. Bijian
- d. Buah

JAWABAN *PRE TEST* SIKLUS I

1. C. Karnivora
2. D. Elang
3. C. Omnivore
4. D. Kambing, kuda, dan sapi
5. D. Rusa
6. A. Herbivore
7. D. Ikan
8. D. Kucing dan tikus
9. C. Daun, serangga, batang
10. B. Daging

Lampiran 9

SIKLUS I

SOAL *POST TEST*

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...

- a. Kerbau, bebek
- b. Kera, ayam
- c. Anjing, bebek
- d. Elang, kucing

2. Jenis daun yang tidak disukai hewan adalah...

- a. Petai cina
- b. Nangka
- c. Singkong
- d. Kamboja

3. Ayam dan musang termasuk dalam golongan hewan...

- a. Insektivora
- b. Karnivora
- c. Omnivora
- d. Herbivora

4. Hewan yang termasuk herbivora adalah...

- a. Belalang dan kutu loncat
- b. Laba-laba dan kecoa
- c. Kutu dan kecoa
- d. Sapi dan kambing

5. Batang bambu muda kesukaan hewan...

- a. Panda
- b. Kelinci
- c. Monyet
- d. Sapi

6. Jenis burung yang termasuk jenis karnivora adalah...

- a. Nuri
- b. Unta
- c. Elang
- d. Kutilang

7. Manfaat mengetahui kelompok hewan berdasarkan jenis makanannya adalah...

- a. Mengetahui cara menangkapnya
- b. Mengetahui musuh alaminya
- c. Mengetahui cara memeliharanya
- d. Mengetahui cara membunuhnya

8. Gigi geraham omivora berguna untuk...

- a. Menggigit
- b. Melumat
- c. Memotong
- d. Mengerat

9. Apakah yang dimaksud hewan insektivora ...

- a. Hewan pemakan buah
- b. Hewan pemakan serangga
- c. Hewan pemakan bangkai
- d. Hewan pemakan daging

10. Omnivora termasuk hewan pemakan....

- a. Bangkai
- b. Daging
- c. Tumbuhan dan daging
- d. Tumbuhan

JAWABAN *POST TEST* SIKLUS I

1. D. Elang, kucing
2. A. Petai cina
3. C. Omnivora
4. A. Belalang dan kutu loncat
5. A. Panda
6. C. Elang
7. C. Mengetahui cara memeliharanya
8. A. Menggigit
9. B. Hewan pemakan serangga
10. D. Tumbuhan

Lampiran 10

SIKLUS II

SOAL *POST TEST*

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Berikut ini adalah hewan yang memakan serangga adalah

- a. Cicak dan buaya
- b. Cicak dan tokek
- c. Buaya dan tokek
- d. Tokek dan Kucing

2. Hewan yang memiliki paruh, berkaki dua dan memiliki sayap disebut juga sebagai

- a. Iksektivora
- b. Unggas
- c. Mamalia
- d. Kanibal

3. Hewan yang memakan jenisnya sendiri dinamakan

- a. Iksektivora
- b. Unggas
- c. Mamalia
- d. Kanibal

4. Babi adalah termasuk hewan

- a. Omnivora
- b. Kanibal
- c. Unggas
- d. Karnivora

5. Hewan pemakan buah-buahan disebut juga dengan

- a. Insektivora
- b. Flora
- c. Fauna
- d. Fruitivora

6. Bagian gigi dari hewan karnivora yang berfungsi untuk mengerat dan menghancurkan makanan adalah gigi ...

- a. runcing
- b. seri
- c. taring
- d. geraham

7. Burung beo adalah herbivor pemakan ...

- a. dedaunan
- b. buah
- c. biji-bijian
- d. batang

8. Ikan hiu adalah hewan yang mempunyai habitat di

- a. Sawah
- b. Kolam
- c. Lautan
- d. Ari terjun

9. Jenis ikan yang termasuk karnivora, kecuali

- a. Hiu
- b. Arwana
- c. Lohan
- d. Lele

10. Contoh burung pemakan daging adalah

- a. kakatua
- b. beo
- c. gelatik
- d. elang

JAWABAN *POST TEST* SIKLUS II

1. B. Cicak dan tokek
2. B. Unggas
3. D. Kanibal
4. A. Omnivora
5. D. Fruitivora
6. D. Geraham
7. B. Buah
8. C. Lautan
9. A. Hiu
10. D. Elang

Lampiran 11

SIKLUS III

SOAL *POST TEST*

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Hewan yang memakan hewan lain untuk makanannya termasuk golongan

- a. herbivora
- b. omnivora
- c. karnivora
- d. semua benar

2. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah

- a. kaka tua
- b. nuri
- c. pelatuk
- d. elang

3. Berdasarkan jenis makanannya manusia termasuk ke dalam kelompok

- a. herbivora
- b. karnivora
- c. omnivora
- d. penggurai

4. Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu

- a. elang, kuda, dan ular
- b. harimau, ayam, dan macan
- c. kucing, kerbau, dan kambing
- d. kambing, kuda, dan sapi

5. Makanan seekor harimau adalah

- a. ikan
- b. semangka
- c. kelapa
- d. rusa

6. Hewan pemakan tumbuhan disebut

- a. herbivore
- b. karnivora
- c. omnivora
- d. pengurai

7. Zidan memelihara seekor kucing, makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ...

- a. Buah
- b. Jagung
- c. Daun bayam
- d. Ikan

8. Pasangan yang benar antara hewan pemangsa dengan makanannya adalah.....

- a. Kerbau dan bebek
- b. Serangga dan kupu-kupu
- c. Kambing dan sapi
- d. Tikus dan kucing

9. Yang tidak termasuk jenis makanan hewan berupa tumbuhan adalah.....

- a. Akar, buah, bunga
- b. Buah, akar, daun
- c. Daun, serangga, batang
- d. Daun, bunga, batang

10. Makanan harimau di bawah ini adalah.....

- a. Sayuran
- b. Daging
- c. Bijian
- d. Buah

JAWABAN *POST TEST* SIKLUS III

1. C. Karnivora
2. D. Elang
3. C. Omnivore
4. D. Kambing, kuda, dan sapi
5. D. Rusa
6. A. Herbivore
7. D. Ikan
8. D. Kucing dan tikus
9. C. Daun, serangga, batang
10. B. Daging

Lampiran 12

LEMBAR VALIDITAS TEST

(TES AWAL SIKLUS I)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPA

Indikator :

1. Menjelaskan macam-macam hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. Menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora.
3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Keterangan : **V** = Valid

VR = Valid Dengan Revisi

TV = Tidak Valid

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Soal		V	T
			R	V
1	Hewan yang memakan hewan lain untuk makanannya termasuk golongan a. herbivora b. omnivora c. karnivora d. semua benar			
2	Burung yang termasuk pemangsa daging adalah a. kakua tua b. nuri c. pelatuk d. elang			
3	Berdasarkan jenis makanannya manusia termasuk ke dalam kelompok a. herbivora c. omnivora			

	b. karnivora	d. penggurai		
4	Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu			
.	a. elang, kuda, dan ular	c. kucing, kerbau, dan kambing		
.	b. harimau, ayam, dan macan dan sapi	d. kambing, kuda,		
5	Makanan seekor harimau adalah			
.	a. ikan	c. kelapa		
.	b. semangka	d. rusa		
6	Hewan pemakan tumbuhan disebut			
.	a. herbivora	c. omnivora		
.	b. karnivora	d. penggurai		
7	Zidan memelihara seekor kucing, makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ...			
.	a. Buah	c. Daun bayam		
.	b. Jagung	d. Ikan		
8	Pasangan yang benar antara hewan pemangsa dengan makanannya adalah.....			
.	a. Kerbau dan bebek	c. Kambing dan sapi		
.	b. Serangga dan kupu-kupu tikus	d. Kucing dan		
9	Yang tidak termasuk jenis makanan hewan berupa tumbuhan adalah.....			
.	a. Akar, buah, bunga batang	c. Daun, serangga,		
.	b. Buah, akar, daun batang	d. Daun, bunga,		
10	Makanan harimau di bawah ini adalah.....			
.	a. Sayuran	c. Bijian		
.	b. Daging	d. Buah		

Medan, Agustus 2018
Validator

Husnarika Febriani, S.Si, M.Pd
NIP. 19830205 201101 2 008

Lampiran 13

LEMBAR VALIDITAS TEST (TES HASIL BELAJAR SIKLUS I)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPA

Indikator :

1. Menjelaskan macam-macam hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. Menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora.
3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Keterangan : **V** = **Valid**

VR = **Valid Dengan Revisi**

TV = **Tidak Valid**

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Soal		V	VR	TV
1	Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah... a. Kerbau, bebek b. Kera, ayam c. Anjing, bebek d. Elang, kucing				
2	Jenis daun yang tidak disukai hewan adalah... a. Petai cina b. Nangka c. Singkong d. Kamboja				
3	Ayam dan musang termasuk dalam golongan hewan... a. Insektivora b. Karnivora c. Omnivora d. Herbivora				
4	Hewan yang termasuk herbivora adalah...				

.	a. Belalang dan kutu loncat b. Laba-laba dan kecoa	c. Kutu dan kecoa d. Sapi dan kambing			
5	Batang bambu muda kesukaan hewan...				
.	a. Panda b. Kelinci	c. Monyet d. Sapi			
6	Jenis burung yang termasuk jenis karnivora adalah...				
.	a. Nuri b. Unta	c. Elang d. Kutilang			
7	Manfaat mengetahui kelompok hewan berdasarkan jenis makanannya adalah...				
.	a. Mengetahui cara menangkapnya b. Mengetahui musuh alaminya cara memeliharanya	c. Mengetahui d. Mengetahui cara membunuh			
8	Gigi geraham omivora berguna untuk...				
.	a. Menggigit b. Melumat	c. Memotong d. Mengerat			
9	Apakah yang dimaksud hewan insektivora ...				
.	a. Hewan pemakan buah b. Hewan pemakan serangga pemakan daging	c. Hewan pemakan bangkai d. Hewan			
10	Omnivora termasuk hewan pemakan....				
.	a. Bangkai daging b. Daging	c. Tumbuhan dan d. Tumbuhan			

Medan, Agustus 2018
Validator

Husnarika Febriani, S.Si, M.Pd
NIP. 19830205 201101 2 008

Lampiran 14

LEMBAR VALIDITAS TEST (TES HASIL BELAJAR SIKLUS II)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPA

Indikator :

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora berdasarkan jenis kukunya.

Keterangan : **V** = Valid

VR = Valid Dengan Revisi

TV = Tidak Valid

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Soal		V	T
			F	V
1	Berikut ini adalah hewan yang memakan serangga adalah a. Cicak dan buaya b. Cicak dan tokek c. Buaya dan tokek d. Tokek dan Kucing			
2	Hewan yang memiliki paruh, berkaki dua dan memiliki sayap disebut juga sebagai a. Iksektivora b. Unggas c. Mamalia d. Kanibal			
3	Hewan yang memakan jenisnya sendiri dinamakan a. Iksektivora b. Unggas c. Mamalia d. Kanibal			
4	Babi adalah termasuk hewan a. Omnivora b. Kanibal c. Unggas d. Karnivora			

5	Hewan pemakan buah-buahan disebut juga dengan a. Insektivora b. Flora c. Fauna d. Fruitivor			
6	Bagian gigi dari hewan karnivora yang berfungsi untuk mengerat dan menghancurkan makanan adalah gigi ... a. runcing b. seri c. taring d. geraham			
7	Burung beo adalah herbivor pemakan ... a. dedaunan b. buah c. biji-bijian d. batang			
8	Ikan hiu adalah hewan yang mempunyai habitat di a. Sawah b. Kolam c. Lautan d. Ari terju			
9	Jenis ikan yang termasuk karnivora, kecuali a. Hiu b. Arwana c. Lohan d. Lele			
10	Contoh burung pemakan daging adalah a. kakatua b. beo c. gelatik d. elang			

Medan, Agustus 2018
Validator

Husnarika Febriani, S.Si, M.Pd
NIP. 19830205 201101 2 008

Lampiran 15

LEMBAR VALIDITAS TEST (TES HASIL BELAJAR SIKLUS III)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPA

Indikator :

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan hewan karnivora, herbivora, dan omnivora berdasarkan jenis rahangnya

Keterangan : **V** = Valid

VR = Valid Dengan Revisi

TV = Tidak Valid

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Soal		V	T
			F	V
1	Hewan yang memakan hewan lain untuk makanannya termasuk golongan a. herbivora b. omnivora c. karnivora d. semua benar			
2	Burung yang termasuk pemangsa daging adalah a. kakatua b. nuri c. pelatuk d. elang			
3	Berdasarkan jenis makanannya manusia termasuk ke dalam kelompok a. herbivora b. karnivora c. omnivora d. pengurai			
4	Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu a. elang, kuda, dan ular c. kucing, kerbau, dan			

	kambing b. harimau, ayam, dan macan dan sapi	d. kambing, kuda,		
5	Makanan seekor harimau adalah a. ikan b. semangka	c. kelapa d. rusa		
6	Hewan pemakan tumbuhan disebut a. herbivore b. karnivora	c. omnivora d. penggurai		
7	Zidan memelihara seekor kucing, makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ... a. Buah b. Jagung	c. Daun bayam d. Ikan		
8	Pasangan yang benar antara hewan pemangsa dengan makanannya adalah..... a. Kerbau dan bebek b. Serangga dan kupu-kupu kucing	c. Kambing dan d. Tikus dan		
9	Yang tidak termasuk jenis makanan hewan berupa tumbuhan adalah..... a. Akar, buah, bunga batang b. Buah, akar, daun batang	c. Daun, serangga, d. Daun, bunga,		
10	Makanan harimau di bawah ini adalah..... a. Sayuran b. Daging	c. Bijian d. Buah		

Medan, Agustus 2018
Validator

Husnarika Febriani, S.Si, M.Pd
NIP. 19830205 201101 2 008

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menarik minat belajar siswa			
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai			
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat			
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses			

10.	Memberikan nilai kepada siswa			
11.	Menyimpulkan materi			

Tanjung Tiga, Agustus 2018
Observer

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menarik minat belajar siswa			
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai			
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan			

	bertanya pada siswa			
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat			
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses			
10.	Memberikan nilai kepada siswa			
11.	Menyimpulkan materi			

Tanjung Tiga, Agustus 2018
Observer

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS III

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menarik minat belajar			

	siswa			
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai			
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat			
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses			
10.	Memberikan nilai kepada siswa			
11.	Menyimpulkan materi			

Tanjung Tiga, Agustus 2018
Observer

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan			
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			
3.	Antusias siswa dalam proses belajar			
4.	Terfokus pada materi			
5.	Keaktifan bertanya siswa			
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi			
8.	Datang tepat waktu			
9.	Menghormati guru			
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			

Tanjung Tiga, Agustus 2018
Pengamat,

Muhammad Fery Prayoga
NIM. 36.14.3.043

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan			
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			
3.	Antusias siswa dalam proses belajar			
4.	Terfokus pada materi			
5.	Keaktifan bertanya siswa			
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi			
8.	Datang tepat waktu			
9.	Menghormati guru			
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			

Tanjung Tiga, Agustus 2018
Pengamat,

Muhammad Fery Prayoga
NIM. 36.14.3.043

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS III

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan			
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			
3.	Antusias siswa dalam proses belajar			
4.	Terfokus pada materi			
5.	Keaktifan bertanya siswa			
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi			
8.	Datang tepat waktu			
9.	Menghormati guru			
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			

Tanjung Tiga, Agustus 2018
Pengamat,

Muhammad Fery Prayoga
NIM. 36.14.3.043

Lampiran 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Fery Prayoga

NIM : 36.14.3.043

Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Tiga, 08 Agustus 1997

Alamat : Dusun VIII Tanjung Tiga, Desa Karang
Gading, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat

Nama orang tua

a. Ayah : Abdul Halik

b. Ibu : Nuriah

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Petani

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara

B. Jenjang Pendidikan :

- a. MIS Tanjung Tiga (2002 s/d 2008)
- b. MTs Tanjung Tiga (2008 s/d 20011)
- c. SMA Negeri 1 Secanggang (2011 s/d 2014)
- d. UIN Sumatera Utara Medan (2014 s/d 2018)

DOKUMENTASI



**KEPALA SEKOLAH SEDANG MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA
SISWA SETIAP MAU MASUK KEKELAS**



**GURU SEDANG MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA SISWA SETIAP
MAU MASUK KEKELAS**



MEMBERIKAN *PRE TEST*



MENJELASKAN PELAJARAN



MENGAWASI KERJA KELOMPOK



MEMBERIKAN *POST TEST* SIKLUS I



MEMBERIKAN *POST TEST* SIKLUS II



MEMBERIKAN *POST TEST* SIKLUS III



SISWA SEDANG MENYELESAIKAN LEMBAR KERJA SISWA DAN KELOMPOK



SISWA SEDANG MENYUSUN GAMBAR